PENERAPAN PERMAINAN ENGKLEK *MODERN* UNTUK MENINGKATKAN FISIK MOTORIK ANAK KELOMPOK A TK AL ISYHAR SIDOARJO

Indaria Tri Hariyani*, Norma Diana Fitri**
STKIP BIM Surabaya
**inda.hariyani@yahoo.co.id, **normadiana79@gmail.com*

ABSTRAK

Ketika peneliti melakukan observasi pada anak kelompok A TK Al Isyhar Taman Sidoarjo yakni sebagian besar dalam kemampuan fisik motorik kurang maksimal. Sangat terlihat dengan rendahnya kemampuan anak untuk mengkoordinasi gerak tubuh secara terampil dan lincah berkaitan dengan kemampuan fisik motorik. Untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik anak kelompok A TK Al Isyhar Taman Sidoarjo alternatif yang digunakan adalah menggunakan permainan engklek *modern*. Supaya pada kemampuan keduanya untuk berkembang menjadi optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui meningkatnya kemampuan fisik motorik anak kelompok A dengan menggunakan permainan engklek *modern*. Metodologi pada penelitian ini yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan pada PTK adalah untuk mengetahui adanya peningkatan pada kemampuan fisik motorik anak kelompok A sebanyak 12 anak di TK Al Isyhar Taman Sidoarjo dengan menggunakan permainan engklek *modern*. Hasil dari penelitian ini bahwa menunjukkan adanya peningkatan yang dapat terlihat pada pencapaian persentase yang sudah diharapkan yaitu sekurang-kurangnya 85% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan engklek *modern* pada anak kelompok A TK Al IsyharTaman Sidoarjo dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik.

Kata Kunci: *Permainan engklek modern, fisik motorik*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan peletakkan pada tumbuhkembang dan pengembangan fisik motorik, kepandaian (kepandaian dalam mengontrol emosi, kepandaian spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi.

Untuk mengoptimalkan hasil belajar pengembangan fisik motorik terutama dibidang fisik motorik seperti melompat, kemampuan duduk, menendang, lari-lari, naik-turun tangga dan sebagainya. Dengan menggunakan permainan engklek modern dapat melatih kemampuan anak membaca gerak tubuh, menggerakkan tubuh secara sempurna, meluapkan kekesalan anak dan melatih anak belajar berkelompok.

Ki Hajar Dewantoro menegaskan peran bermain sangat penting bagi anak karena dapat mempengaruhi *mindset* yang berperan dalam perkembangan anak. *Mindset* terbentuk dari sekumpulan pikiran yang berlangsung secara berulang pada kesempatam waktu dan tempat, oleh sebab itu pemilihan permainan anak yang sesuai sejak dini sangat penting untuk membentuk kepribadian anak.

Hasil penelitian Dra. Iswinarti, M.Si (2010:2) Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang mengemukakan yaitu permainan tradisional engklek adalah permainan yang memiliki prosedur dan bentuk yang bervariasi terbanyak, sederhana, dan banyak diketahui anak dari pada permainan tradisional lainnya serta memiliki nilai terapiutik tinggi.

Pada penelitian saat ini yakni peneliti menggunakan permainan tradisional dalam bentuk engklek *modern* tersebut, diantaranya menjelaskan tentang konsep permainan apa yang menarik, konsep permainan menarik ketika di rumah, serta konsep kegiatan apa ketika liburan sekolah. Setelah melihat kedudukan bermain dalam pengajaran di mana permainan berada pada cara pengajaran adalah salah satu usaha dalam kualitas interaksi guru-anak dan interaksi anak pada suasana belajarnya.

Oleh sebab itu fungsi utama dari permainan adalah untuk media dalam pengajaran, supaya mempermudah media dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru. Peningkatan kemampuan fisik motorik pada anak sangat memerlukan penunjang permainan tradisional karena melalui kegiatan pembiasaan saja membuat pemahaman perlu dipertegas dengan contoh-contoh prilaku kongkret dalam memainkan permainan engklek *modern* untuk anak usia dini.

Berdasarkan paparan di atas, muncul pertanyaan penelitian, apakah penerapan permainan engklek *modern*dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik pada anak kelompok A TK Al Isyhar Taman Sidoarjo. Maka penelitian ini diselenggarakan bertujuan untuk mengetahui keefektifan permainan engklek *modern* untukmeningkatkan kemampuan fisik motorik anak kelompok A TK Al Isyhar Taman Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh anak (Arikunto, 2010:235).

Subjek pada penelitian ini yaitu anak kelompok A yang ada dari 12 anak terdiri dari 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2019 tepatnya bulan April hingga Mei 2019, pada anak kelompok A TK Al-Isyhar yang bertempat di JL. KI. Suryo Jati Selatan No.22 RT. 11 RW. 08 Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, yang setiap siklusnya terdisi atas (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi/observasi, (4) refleksi. Adapun rancangan dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

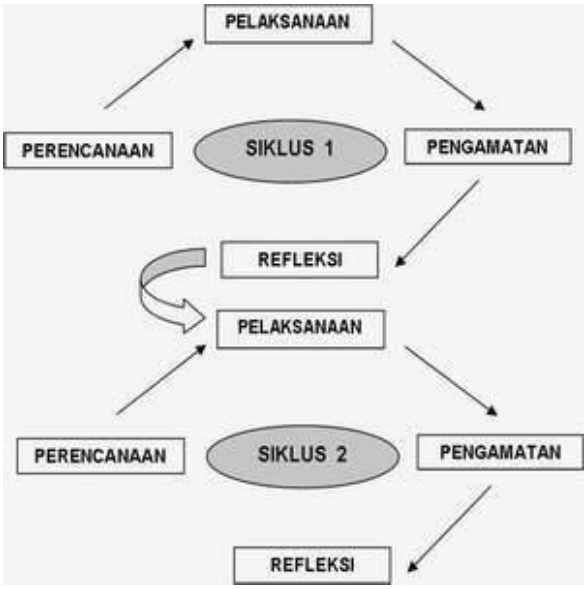

Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi, dkk. ,2011:16)

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana PelaksanaanPembelajaran Harian (RPPH), lembar observasi aktivitas guru dananak dalam kegiatan fisik motorik menggunakan permainan engklek *modern.*

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, dan dokumentasi. 1. Observasi. Observasi merupakan beberapa teknik yang dilaksanakan pada saat peneliti melaksana kan pengamatan secara teliti dan sistematis (Arikunto, 2010 :202). Pengumpulan data dalam observasi dilaksanakan sendiri oleh peneliti ditolong guru kelas dan kepala sekolah. Observasi dilakukan di kelas yang diambil subyek penelitian agar memperoleh gambaran secara langsung kegiatan belajar anak. Observasi ketika dilaksanakan pada proses belajar mengajar guru dan anak. Hal-hal yang di lakukan dalam observasi antara lain kemampuan anak dalam mengkoordinasi tangan dan keseimbangan tubuh terutama kaki sehingga mengoptimalkan ketrampilan fisik motorik anak. 2. Dokumentasi. Dokumentasi adalah instrument dalam mengumpulkan data mengenai peristiwa masa lalu yang sudah di dokumentasikan (Mulyasa, 2009: 69). Dokumentasi ini adalah metode untuk mendapatkan sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama anak kelompok A TK Al-Isyhar Taman, Sidoarjo, serta foto rekaman proses tindakan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Pembentukan sikap perilaku anak dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan skor (1,2, dan 3). Data tersebut mulai dianalisis dari siklus I dan II untuk dibandingkan perolehan nilai rata-ratanya, hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif prosentase yang dikelompokkan dalam tiga kategori baik, cukup, dan kurang.

Contoh sebagai berikut :

Tabel 1. Klasifikasi kategori perkembangan anak

KRITERIA	SKOR PEROLEHAN
Baik	81-100
Cukup	65 – 80
Kurang	< 64

Rumus yang digunakan adalah :

$$\frac{N}{A} X\ 100\ \%$$

Keterangan :

N : Nilai yang diperoleh

A : Jumlah anak

% : Tingkat keberhasilan yang dicapai

Hasil observasi dari aspek guru dan anak dianalisis menggunakan teknik deskriptif. Kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Indikator keberhasilandalam penelitian ini mencakup indikator anak dapat melompat dengan lincah, anak dapat menjaga keseimbangan tubuh, anak dapat menceritakan kembali aturan permainan engklek yang telah dipraktekkan oleh guru. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila penerapan permainan engklek pada anak kelompok A dapat meningkatkan kemampuan fisik motoriksebesar ≥80% atau dengan kriteria baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pra Siklus

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pra siklus ini yaitu rata-rata skor kemampuan fisik motorik pada kelompok A di TK Al Isyhar sebesar 53,70% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan fisik motorik berada di kriteria kurang baik atau dengan kata lain kemampuan fisik motorik pada kelompok A di TK Al Isyhar belum berkembang secara optimal. Berikut tabel hasil observasi awal anak sebelum dilakukan tindakan kelas:

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Fisik MotorikSebelum Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Skor Masing-Masing Indikator			Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3			
1	AT	3	3	3	9	75,00%	Baik
2	AS	3	3	3	9	75,00%	Baik
3	AP	3	3	2	8	66,67%	Baik
4	ANP	2	2	1	5	41,67%	Cukup
5	APD	2	3	2	7	58,33%	Cukup
6	AZ	3	3	1	7	58,33%	Cukup
7	BAJP	2	2	1	5	41,67%	Cukup
8	DT	2	2	2	6	50,00%	Cukup
9	FAN	3	2	1	6	50,00%	Cukup
10	FF	3	2	2	7	58,33%	Cukup
11	IOK	3	2	2	7	58,33%	Cukup

12	LR	2	2	2	6	50,00%	Cukup
	Rata-rata skor pencapaian kemampuan fisik motorik pra siklus kelompok A TK Al Isyhar					**53,70%**	

Persentase pencapaian kemampuan fisik motorik sebelum tindakan dapat dipaparkan pada gambar berikut:

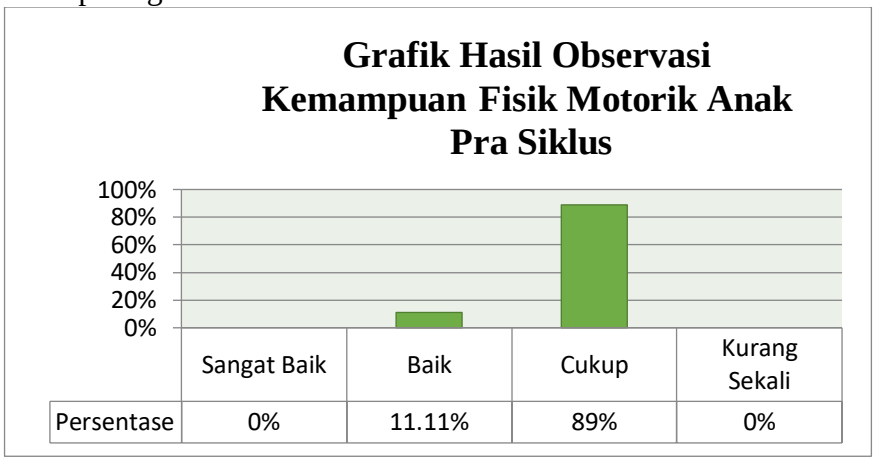

Gambar 1. Hasil Observasi Kemampuan Fisik Motorik Anak Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi kemampuan fisik motorik sebelum dilakukan tindakan kelas dapat diketahui bahwa hasil rata-rata penilaian kemampuan fisik motorik sebelum tindakan sebesar 53,70 dengan persentase anak yang dengan kriteria baik sebesar 11,11% atau sebanyak 3 anak dari 12 siswa, dan 89% atau 9 anak dengan kriteria cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan fisik motorik anak pada pra siklus masih rendah dan belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut menjadi suatu landasan bagi peneliti untuk melaksanakan tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan fisik motorik. Peneliti bersama kolaborator (guru kelas TK Al Isyhar) bersama-sama merancang kegiatan untuk tindakan pembelajaran kelas pada siklus I dengan menggunakan permainan tradisional berupa permainan engklek *modern* pada media banner bergambar bentuk engklek gunung yang dimodifikasi.

Hasil Siklus 1

Pada pelaksanaan tindakan siklus I dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga memberikan gambaran bahwa terjadi peningkatan kemampuan fisik motorik pada anak kelompok A di TK Al Isyhar. Meskipun demikian, masih ada beberapa anak yang kemampuan fisik motoriknya belum bisa dikatakan meningkat, oleh karena itu baik peneliti maupun guru harus tetap memberikan motivasi dan stimulus kepada anak-anak tersebut, karena anak tersebut hanya mampu melompat sedikit saja, serta beberapa siswa belum banyak yang mengetahui kegiatan permainan tradisional engklek. Hasil pengamatan pada Siklus I mengenai pencapaian kemampuan fisik motorik pada anak dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Fisik MotorikSiklus I

No	Nama	Skor Indikator Keterampilan Berbicara			Skor Total	Persentase	Kriteria
		Pert. 1	Pert. 2	Pert.3			
1	AT	9	8	9	26	72,22%	Baik
2	AS	9	8	9	26	72,22%	Baik
3	AP	8	8	8	24	66,67%	Baik

No	Nama	Skor Indikator Keterampilan Berbicara			Skor Total	Persentase	Kriteria
		Pert. 1	Pert. 2	Pert.3			
4	ANP	6	7	7	20	55,56%	Cukup
5	APD	7	7	7	21	58,33%	Cukup
6	AZ	8	7	8	23	63,89%	Baik
7	BAJP	7	8	8	23	63,89%	Baik
8	DT	6	7	7	20	55,56%	Cukup
9	FAN	7	6	7	20	55,56%	Cukup
10	FF	7	7	6	20	55,56%	Cukup
11	IOK	7	8	8	23	63,89%	Baik
12	LR	7	8	8	23	63,89%	Baik
Rata-rata skor pencapaian kemampuan fisik motorik Siklus I kelompok A TK Al Isyhar						**61,52%**	

Berdasarkan tabel 2. tentang hasil observasi kemampuan fisik motorik dalam pelaksanaan siklus I, maka dapat digambarkan persentase pencapaian keterampilan berbicara pada grafik dibawah ini:

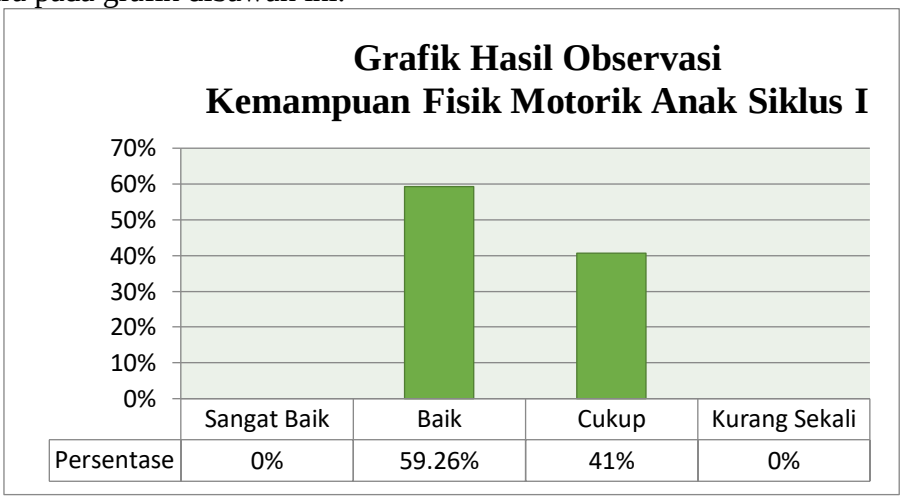

Gambar 2. Hasil Observasi Kemampuan Fisik Motorik Anak Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kemampuan fisik motorikanak pada siklus I dapat diketahui bahwa hasil rata-rata penilaian kemampuan fisik motorikanak pada siklus I sebesar 61,52%, dengan kondisi terdapat 7 anak pada kriteria baik atau dengan persentase sebesar 59,26%, dan 5 anak pada kriteria cukup atau dengan persentase sebesar 41%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan fisik motorik anak meningkat apabila dibandingkan dengan kemampuan fisik motorik sebelum tindakan kelas (pratindakan).

Hasil Siklus 2

Seperti halnya pada siklus I, observasi pada siklus II juga dilaksanakan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pada observasi ini, yang menjadi indikator untuk diamati dan dinilai dari anak adalah anak dapat melompat dengan lincah, anak dapat menjaga keseimbangan tubuh, anak dapat menceritakan kembali aturan permainan engklek yang telah dipraktekkan oleh guru. Hasil observasi yang diperoleh dari tindakan siklus II

mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut tabel pencapaian keterampilan berbicara siklus II:

Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Fisik Motorik Siklus II

No	Nama	Skor Indikator Keterampilan Berbicara		Skor Total	Persentase	Kriteria
		Pert. 1	Pert. 2			
1	AT	10	12	22	91,67%	Sangat Baik
2	AS	10	11	21	87,50%	Sangat Baik
3	AP	10	11	21	87,50%	Sangat Baik
4	ANP	10	10	20	83,33%	Sangat Baik
5	APD	10	11	21	87,50%	Sangat Baik
6	AZ	10	11	21	87,50%	Sangat Baik
7	BAJP	9	12	21	87,50%	Sangat Baik
8	DT	9	11	20	83,33%	Sangat Baik
9	FAN	9	10	19	79,17%	Baik
10	FF	10	11	21	87,50%	Sangat Baik
11	IOK	8	11	19	79,17%	Baik
12	LR	8	10	18	75,00%	Sangat Baik
Rata-rata skor pencapaian kemampuan fisik motorik Siklus II kelompok A TK Al Isyhar					82,87%	

Berdasarkan tabel 3. tentang hasil observasi kemampuan fisik motorik dalam pelaksanaan siklus II, maka dapat digambarkan persentase pencapaian keterampilan berbicara pada grafik dibawah ini:

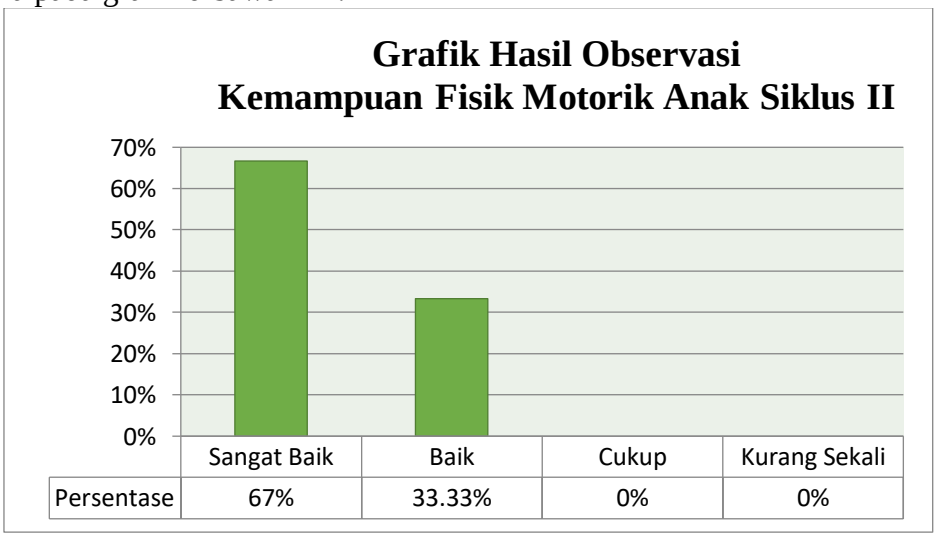

Gambar 3. Hasil Observasi Kemampuan Fisik Motorik Anak Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kemampuan fisik motorik anak pada siklus II dapat diketahui bahwa hasil rata-rata penilaian kemampuan fisik motorik anak pada siklus II sebesar 82,87% hal ini berarti kemampuan fisik motorik pada anak kelompok A telah meningkat dan telah mencapai target. Peningkatan tersebut dapat dijabarkan bahwa terdapat 10 anak pada kriteria sangat baik atau dengan persentase sebesar 67%, dan 2 anak pada kriteria baik atau dengan persentase sebesar 33,33%. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa kemampuan fisik motorik anak dapat ditingkatkan melalui penerapan permainan engklek *modern*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui meningkatnya kemampuan fisik motorik anak kelompok A dengan menggunakan permainan engklek *modern*di TK Al Isyhar. Untuk mengetahui tingkat keefektifan kemampuan fisik motorikmenggunakan permainan engklek *modern* maka penelitian ini perlu dilakukan beberapa tahapan. Tahapan tersebut dalam penelitian ini ada tiga yaitu penilaian Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan kemampuan fisik motorik pada anak setelah diberi contohcara aturanpermainan engklek *modern*. Hal ini terlihat ada peningkatan dari sebelum adanya tindakan dengan persentase rata-rata nilai siswa 53,70% menjadi 61,52% setelah dilakukan tahapan Siklus I, dan Siklus II mengalami peningkatan menjadi 82,87%.

Dengan meningkatnya kemampuan fisik motorik pada anak setelah diberi contohcara aturanpermainan engklek *modern*. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya penigkatan rata-rata nilai kemampuan fisik anak kelompok A di TK Al Isyhar pada setiap tindakan kelas, pada Pra Siklus memeroleh nilai rata-rata 53,70% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 61,52% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,87%. Adannya peningkatan yang signifikan tersebut dapat kita lihat pada rekapitulasi hasil observasi selama pra tindakan, siklus I, dan siklus II pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.Hasil Observasi Kemampuan Fisik Motorik Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Nama	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Kriteria
1	AT	75,00%	72,22%	91,67%	Sangat Baik
2	AS	75,00%	72,22%	87,50%	Sangat Baik
3	AP	66,67%	66,67%	87,50%	Sangat Baik
4	ANP	41,67%	55,56%	83,33%	Sangat Baik
5	APD	58,33%	58,33%	87,50%	Sangat Baik
6	AZ	58,33%	63,89%	87,50%	Sangat Baik
7	BAJP	41,67%	63,89%	87,50%	Sangat Baik
8	DT	50,00%	55,56%	83,33%	Sangat Baik
9	FAN	50,00%	55,56%	79,17%	Baik
10	FF	58,33%	55,56%	87,50%	Sangat Baik
11	IOK	58,33%	63,89%	79,17%	Baik
12	LR	50,00%	63,89%	75,00%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas tentang rekapitulasi hasil observasi kemampuan fisik motorik anak pra siklus, siklus I dan siklus II diatas, maka terdapat peningkatan kemampuan fisik motorikanak dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Hasil observasi pada PraSiklus menunjukan sejumlah 9 anak pada kriteria cukup, dan 3 anakpada kriteria baik. Pada hasil observasi anak di Siklus I menunjukan sejumlah 5anak berada pada kriteria cukup, dan 7 anak pada kriteria baik.Sedangkan hasil

observasil pada Siklus II menunjukan perkembangan yang signifikan, yaitu 2 anak pada kriteria baik dan 10 anak berhasil mencapaitarget pada kriteria sangat baik.

Sebagai perbandingan ketercapaiankemampuan fisik motorik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:

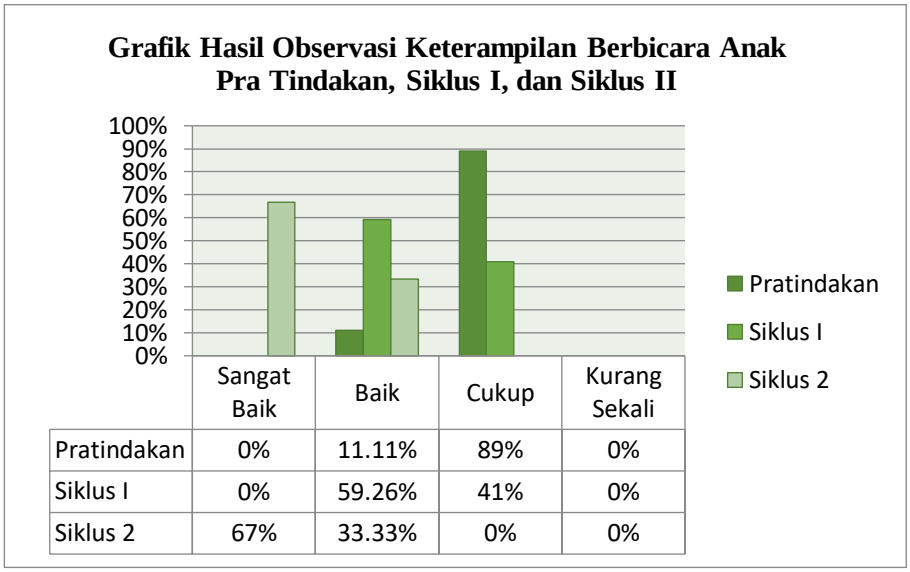

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Sekali
Pratindakan	0%	11.11%	89%	0%
Siklus I	0%	59.26%	41%	0%
Siklus 2	67%	33.33%	0%	0%

Gambar 4.Hasil Observasi Kemampuan Fisik Motorik AnakPra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan, siklus I dan siklus II, maka diperoleh hasil peningkatan yang sedemikian rupa dari indikator yang sudah ditentukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui penerapanpermainan engklek *modern*, dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneneliti melalui penelitian tindakan kelas selama dua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan engklek *modern* meningkatkan kemampuan fisik motorik anak kelompok A TK Al Isyhar Taman Sidoarjo. Peningkatan kemampuan fisik motorik anak melalui permainan engklek *modern* dapat dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan fisik motorik anak pada setiap tindakan siklusnya yaitu siklus I dan siklus II.

Pada Pra Tindakan atau sebelum dilakukan tindakan kelas menunjukkan sejumlah 9 anak atau 89% pada kriteria cukup, dan 3 anak atau 11,11% pada kriteria baik. Pada hasil observasi anak di Siklus I menunjukan sejumlah 5 anak atau 41% berada pada kriteria cukup, dan 7 anak atau 59,26% pada kriteria baik. Sedangkan hasil observasil pada Siklus II menunjukan perkembangan yang signifikan, yaitu 2 anak atau 33,33% pada kriteria baik dan 10 anak atau 67% berhasil mencapai target pada kriteria sangat baik.

Persentase rata-rata nilai siswa pada pra tindakan sebesar 53,70% menjadi 61,52% setelah dilakukan tahapan Siklus I, dan pada Siklus II mengalami peningkatan menjadi 82,87%. Pada Siklus II tersebut telah mengalami peningkatan lebih dari 80% hal ini berarti telah memenuhi indikator keberhasilan.

Kemampuan fisik motorik anak kelempok A melalui permainan engklek *modern* merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan proses kegiatan pembelajaran dengan tidak hanya berpusat pada guru (*teacher centered)*. Namun

memberikan kesempatan anak untuk mengkoordinasi gerak tubuh secara terampil dan lincahagarlebihmaksimal pada kemampuan fisik motorik anak.

Penelitian mengenai peningkatan kemampuan fisik motorik menggunakan permainan engklek *modern* masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini, yaitu dengan variasi yang lebih baik, sehingga lebih meningkatkan kemampuan fisik motorik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada Kemenristek Dikti yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1]. Iswinarti. 2010. *Permainan Anak Tradisional sebagai Model Peningkatan Kompetensi Sosial Anak Usia Sekolah Dasar*. Laporan Penelitian. Malang: Lembaga Penelitian UMM

[2]. Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

[3]. Arikunto, Suharsimi dan Suharjo dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

[4]. Mulyasa, E. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

.